

STRATEGI PENGENDALIAN BIAYA MELALUI ANALISIS OVERHEAD DAN ANGGARAN FLEKSIBEL

Tuti Sriwedari¹, Ahmad Hidayat Pandia², Ahmad Rusdi Pasya Hasibuan³, Febrian Alexa Tumanger⁴, Ronaldo Sianipar⁵, Josh Bram Tamba⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Email : tutisriwedari@unimed.ac.id¹, ahmadhidayatpandia12@gmail.com²,
rusdipasya803@gmail.com³, febriantumanger7@gmail.com⁴,
ronaldosianipar837@gmail.com⁵, josbramt@gmail.com⁶

Abstrak

Pengendalian biaya merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen keuangan modern. Artikel ini membahas bagaimana analisis *overhead* dan penerapan *anggaran fleksibel (flexible budget)* dapat dijadikan strategi efektif untuk menjaga efisiensi biaya produksi. Kajian ini bersifat teoritis dan disusun berdasarkan telaah berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. *Anggaran fleksibel* dipahami sebagai alat yang mampu menyesuaikan perencanaan biaya dengan perubahan volume aktivitas, sementara analisis *overhead* berperan penting dalam mengidentifikasi penyimpangan antara biaya aktual dan standar. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan kedua konsep ini secara simultan tidak hanya membantu perusahaan mengendalikan pemborosan, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial dalam mengambil keputusan berbasis data. Dengan demikian, strategi pengendalian biaya berbasis *anggaran fleksibel* dan analisis varians sangat relevan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Biaya, Biaya Overhead, Anggaran Fleksibel, Analisis Varians.

Abstract

Cost control is a crucial function in modern financial management. This article discusses how overhead analysis and flexible budgeting can be effective strategies for maintaining production cost efficiency. This study is theoretical and based on a review of various literature and previous research. Flexible budgeting is understood as a tool capable of adapting cost planning to changes in activity volume, while overhead analysis plays a crucial role in identifying deviations between actual and standard costs. The discussion demonstrates that the simultaneous application of these two concepts not only helps companies control waste but also strengthens managerial ability to make data-driven decisions. Therefore, a cost control strategy based on flexible budgeting and variance analysis is highly relevant for improving a company's financial performance and operational efficiency.

Keywords: Cost Control, Overhead Costs, Flexible Budget, Variance Analysis.

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Setiap peningkatan harga bahan baku, upah tenaga kerja, hingga biaya pemeliharaan mesin dapat langsung memengaruhi laba. Karena itu, pengendalian biaya tidak lagi dipandang sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai strategi untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha.

Menurut (Kurniati et al., 2015) akuntansi biaya berfungsi sebagai sistem informasi yang membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Informasi biaya yang akurat memungkinkan perusahaan mengetahui sejauh mana kegiatan operasional berjalan efisien. (Adnyana, 2019) juga menegaskan bahwa pengendalian biaya merupakan bagian integral dari fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan evaluasi.

Salah satu komponen biaya yang paling menantang untuk dikendalikan adalah *biaya overhead pabrik*, yaitu seluruh biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Karena sifatnya tidak langsung, biaya ini sering kali

berubah tanpa terduga dan sulit diprediksi. (Kurniati et al., 2015) menyebutkan bahwa biaya listrik, depresiasi mesin, dan pemeliharaan peralatan termasuk dalam kategori overhead yang membutuhkan perhatian khusus.

Untuk mengatasi ketidakpastian tersebut, manajemen memerlukan sistem anggaran yang lebih adaptif terhadap perubahan. Menurut (Dwi & Desipradani, 2021), *anggaran fleksibel* adalah solusi yang tepat karena mampu menyesuaikan proyeksi biaya sesuai dengan tingkat aktivitas yang berbeda. Dengan demikian, manajer dapat membandingkan realisasi biaya dengan standar pada level produksi tertentu dan menilai seberapa efisien kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mencoba menguraikan strategi pengendalian biaya melalui penerapan analisis *overhead* dan *anggaran fleksibel*. Kajian ini difokuskan pada pemahaman konseptual dan pendekatan teoritis yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian biaya mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan kegiatan yang memastikan setiap

pengeluaran tetap berada dalam batas rencana yang telah ditetapkan. (Adnyana, 2019) menjelaskan bahwa proses ini dilakukan dengan membandingkan biaya aktual dan biaya standar, lalu menganalisis penyimpangannya untuk menentukan langkah korektif. Dengan kata lain, pengendalian biaya berfungsi menjaga agar sumber daya digunakan secara efisien tanpa mengurangi kualitas output.

Horngren (dalam Adnyana, 2019) menambahkan bahwa tujuan utama akuntansi manajemen adalah membantu manajer membuat keputusan yang tepat dan mengendalikan kegiatan operasional secara efektif. Maka, pengendalian biaya tidak hanya berkaitan dengan angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga dengan perilaku dan keputusan manajerial.

2. Biaya Overhead Pabrik

(Kurniati et al., 2015) mendefinisikan biaya overhead pabrik sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk tertentu. Biaya ini meliputi listrik, air, bahan penolong, gaji mandor, hingga depresiasi mesin. Karena sifatnya kompleks, pengendalian terhadap biaya overhead sering kali lebih sulit dibandingkan biaya bahan baku atau tenaga kerja.

(HASLINA, 2018) menemukan bahwa kelemahan dalam mengontrol biaya overhead dapat meningkatkan harga pokok produksi secara signifikan. Dalam penelitiannya di PT Tri Star Mandiri, varians overhead yang *unfavorable* muncul karena kurangnya pengawasan pemakaian bahan penolong dan tingginya biaya listrik. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemantauan yang konsisten terhadap biaya tidak langsung.

3. Anggaran Fleksibel

Anggaran fleksibel adalah alat yang dirancang untuk menyesuaikan rencana keuangan dengan perubahan volume aktivitas produksi. (Adilli, 2020) menjelaskan bahwa anggaran fleksibel tidak bersifat kaku seperti anggaran statis; ia memungkinkan manajer memperkirakan biaya pada berbagai tingkat kapasitas. Dalam penyusunannya, dikenal metode seperti *high-low method* untuk memisahkan biaya tetap dan variabel.

(Fauziah & Razak, 2023) menegaskan bahwa keunggulan anggaran fleksibel terletak pada kemampuannya mengukur efisiensi berdasarkan perubahan aktivitas aktual. Dengan demikian, sistem ini memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai performa biaya dibandingkan anggaran statis.

4. Analisis Varians

Analisis varians digunakan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara biaya aktual dan biaya yang dianggarkan. Menurut (Osei & Eum, 2022), varians ini membantu perusahaan memahami apakah kinerja mereka efisien atau sebaliknya. Varians positif (*favorable*) berarti efisiensi, sedangkan varians negatif (*unfavorable*) menandakan inefisiensi yang perlu ditindaklanjuti.

Dalam konteks biaya overhead, varians umumnya dibagi menjadi dua: *spending variance* yang menunjukkan selisih antara biaya aktual dan standar, serta *efficiency variance* yang menggambarkan perbedaan efisiensi produksi terhadap output.

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi topik ini. (Dwi & Desipradani, 2021) menyimpulkan bahwa penggunaan anggaran fleksibel membantu PT Focon Interlite dalam mengendalikan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Sementara itu, (Erna pusnist, 2016) menemukan bahwa penerapan anggaran fleksibel pada PG Meritjan Kediri belum optimal karena kontrol biaya overhead masih lemah.

(Fauziah & Razak, 2023) juga menunjukkan hasil serupa: pada UKM Anyamandiri, kelemahan pengawasan bahan baku dan tenaga kerja menyebabkan hasil varians tetap *unfavorable*. (Zuklkifli, 2012) menambahkan bahwa di PT Semen Tonasa, anggaran fleksibel berperan penting dalam menilai realisasi biaya, meskipun beberapa varians negatif tetap muncul karena faktor eksternal seperti pasokan bahan baku

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan konseptual dengan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku teks akuntansi biaya, artikel jurnal nasional, serta hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah membangun pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai bagaimana analisis *overhead* dan anggaran fleksibel dapat berfungsi sebagai strategi pengendalian biaya.

Tahapan analisis dilakukan melalui:

1. Kajian konsep dasar tentang biaya, overhead, dan anggaran fleksibel.
2. Perbandingan hasil penelitian untuk menemukan pola umum.
3. Sintesis teori menjadi model strategi pengendalian biaya yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Anggaran Fleksibel dalam Pengendalian Biaya

Anggaran fleksibel berfungsi sebagai alat evaluasi yang menyesuaikan diri dengan kondisi aktual. (Adnyana, 2019) menegaskan bahwa fleksibilitas anggaran memberikan informasi yang lebih realistik bagi manajer dalam mengukur efisiensi operasional. Dengan membandingkan hasil aktual pada tingkat aktivitas tertentu, manajer dapat menilai apakah pengeluaran masih dalam batas efisien atau perlu dikoreksi.

Hasil penelitian (Dwi & Desipradani, 2021) menunjukkan bahwa anggaran fleksibel membantu PT Focon Interlite mencapai efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan bahan baku. Namun, studi (Fauziah & Razak, 2023) menegaskan pentingnya evaluasi berkala, karena tanpa pemantauan terus-menerus, varians negatif tetap mungkin terjadi.

B. Analisis Overhead sebagai Dasar Evaluasi

Analisis biaya overhead memungkinkan manajemen memahami sumber inefisiensi secara lebih spesifik. (Kurniati et al., 2015) menjelaskan bahwa pembebaan biaya overhead idealnya dilakukan berdasarkan tingkat aktivitas

normal. Ketika biaya aktual melebihi standar, analisis varians membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki — misalnya, efisiensi mesin, konsumsi energi, atau pengaturan jadwal kerja.

(HASLINA, 2018) menemukan bahwa varians overhead yang terus *unfavorable* sering kali disebabkan oleh kurangnya koordinasi antarbagian produksi dan pemeliharaan. Oleh karena itu, pengendalian overhead tidak dapat dilakukan hanya dari sisi akuntansi, tetapi harus melibatkan komunikasi lintas departemen.

C. Strategi Pengendalian Biaya Terpadu

Berdasarkan hasil kajian, strategi pengendalian biaya yang efektif melalui analisis overhead dan anggaran fleksibel dapat ditempuh melalui tiga langkah utama:

1. Perencanaan yang realistik. (Adilli, 2020) menekankan bahwa penyusunan anggaran harus mencerminkan kondisi riil perusahaan. Mengandalkan data historis tanpa memperhatikan perubahan kapasitas produksi dapat membuat anggaran menjadi tidak relevan.

2. Analisis varians yang rutin. Menurut (Osei & Eum, 2022), pelaporan varians secara periodik memungkinkan manajemen mengambil keputusan cepat ketika muncul penyimpangan signifikan.
3. Tindakan korektif berbasis data. (Adnyana, 2019) menegaskan pentingnya menindaklanjuti hasil analisis dengan kebijakan konkret, seperti penyesuaian proses produksi, pengawasan energi, atau pelatihan tenaga kerja.

D. Model Konseptual Strategi Pengendalian Biaya

Dari sintesis berbagai sumber, strategi pengendalian biaya yang komprehensif mencakup empat unsur utama:

- Perencanaan dinamis, yaitu penetapan anggaran fleksibel sesuai variasi aktivitas.
- Pemantauan berkelanjutan, untuk memastikan data biaya selalu diperbarui.
- Analisis varians, sebagai dasar penilaian kinerja biaya.
- Umpaman balik manajerial, guna menetapkan tindakan korektif dan pencegahan inefisiensi.

Model ini menggambarkan bahwa pengendalian biaya yang baik bukan hanya tentang menghitung selisih, tetapi tentang menciptakan sistem manajemen yang belajar dan beradaptasi terhadap perubahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan analisis *overhead* dan *anggaran fleksibel* memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pengendalian biaya perusahaan. Anggaran fleksibel membantu manajer menyesuaikan rencana keuangan dengan kondisi aktual, sementara analisis *overhead* memberikan pemahaman mendalam mengenai sumber inefisiensi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengendalian biaya yang berbasis fleksibilitas, evaluasi varians, dan tindak lanjut manajerial mampu menciptakan efisiensi berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya menekan pemborosan, tetapi juga membangun budaya pengelolaan biaya yang cerdas, adaptif, dan berorientasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Adilli, A. (2020). The Flexible Budget as a Development Tool: Evidence From the Personal Preparation Course. *SSRN Electronic Journal*, 1–8. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3539720>

Adnyana, I. M. (2019). *AKUNTANSI MANAJEMEN, Universitas Nasional (LPU-UNAS)*.

Dwi, N. A., & Desipradani, G. (2021). Peranan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Focon Interlite Pasuruan Jawa Timur. *Sustainable*, 1(2), 256. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10658>

Erna pusnist. (2016). JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(1), 1–8.

Fauziah, N., & Razak, L. A. (2023). ANALISIS PENERAPAN FLEXIBLE BUDGET SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus Pada UKM Anyamandiri). *Tangible Journal*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.329>

HASLINA. (2018). ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI CIPPING PADA PT. TRI STAR MANDIRI CABANG NREKANG. 3(32), 1–44.

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmami, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar AKUTANSI BIAYA*. UMSIDA PRESS.

Osei, P., & Eum, S. (2022). VARIANCE ANALYSIS FOR FINANCIAL PERFORMANCE. *Research Gate*, March, 1–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19737.08803>

Zuklkifli, Y. (2012). Penerapan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Mega Satwa Perkasa Di Maros. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008> <http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8> <http://dx.doi.org/10.1038/nature08473> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008> <http://dx.doi.org/10.1038/s4159>